

**Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Tamporok Di Desa Klabat
Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara**

***The Role of Social Capital in the Tamporok Farmer Group in Klabat Village
Dimembe District, North Minahasa Regency***

**Wehelmina Togelang, Jane Sulinda Tambas, Jean Fanny Junita Timban
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

This study aims to understand and describe the role of social capital in farmer groups in Klabat Village, Dimembe District, North Minahasa Regency. The research was conducted from April to June 2024. Data was collected through questionnaires, interviews, and documentation. Primary data was collected directly by the researcher through interviews and questionnaires completed by respondents, while secondary data was obtained from other parties related to the research and sourced from the village office. The research method used was descriptive analysis. The results showed that the role of social capital in the Tamporok farmer group, specifically in the variables of trust, social networks, and social norms, was categorized as very significant.

Keywords: social networks; trust; social capital; social norms

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Klabat, Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian berlangsung bulan April hingga bulan Juni 2024. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner oleh responden secara langsung dan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian bersumber dari kantor desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran modal sosial pada kelompok tani tamporok yaitu pada variabel kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial dikategorikan sangat berperan.

Kata Kunci: jaringan sosial; kepercayaan; modal sosial; norma sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang di lihat sebagai investasi dari individu untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat (Eman *et al.*, 2022), sehingga modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan (Antou *et al.*, 2022), mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan agar dapat mencapai kemajuan bersama (Haridison 2013).

Desa Klabat merupakan bagian dari Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Desa ini sebagian mata pencaharian masyarakatnya adalah dibidang pertanian, komoditas unggulan di desa ini adalah kelapa, pala, pisang, pepaya, talas dan buah. Berdasarkan survey di Desa Klabat terdapat 2 kelompok tani dan salah satunya kelompok tani Tamporok, kelompok tani Tamporok dibentuk pada tahun 2021 yang diketuai oleh bapak Joudi Pontoh dan telah memiliki Sertifikat pengukuhan sebagai kelompok tani pemula. Jenis tanaman yang ditanani oleh kelompok tani tersebut adalah buah pepaya dan Talas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, masalah yang terdapat pada kelompok tani Tamporok yaitu kurang lebih dua tahun kelompok tani ini baru terbentuk sehingga bantuan dari pemerintah belum tersalurkan yang disebabkan oleh kurangnya jaringan komunikasi dengan pemerintah dan saat pengadaan pupuk subsidi tidak semua anggota pada kelompok tani mendapatkan pupuk subsidi, sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap ketua kelompok tani, karena dalam mencapai tujuan kelompok tani dibutuhkan kepercayaan sebagai modal sosial (Modeong *et al.*, 2024).

Kelompok tani memiliki norma yang terdapat aturan-aturan dalam berorganisasi (Rumagit *et al.*, 2019), dan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok tani terdapat juga kepercayaan, kerjasama dan jaringan (Nabu *et al.*, 2024)

sehingga hal inilah yang membentuk Modal Sosial dalam kelompok tani (Afriliansyah & Sugihen, 2019).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Klabat, Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan informasi terhadap peran modal sosial pada kelompok tani tamporok di Desa Klabat dan menjadi bahan masukan bagi kelompok tani lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan April hingga bulan Juni 2024. Mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner terbuka dengan peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami responden dan penulis menanyakan secara langsung alasan responden memilih alasan tersebut. Data sekunder yang didapat dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian bersumber dari kantor desa.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu karena berdasarkan kriteria yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan dari penelitian (Mamahit *et al.*,

2021). Kelompok tani Tamporok yang ada di desa Klabat yang beranggota 15 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani
 - a) Umur (Tahun)
 - b) Pendidikan
 - c) Jenis kelamin
 - d) Lama berusahatani
 - e) Status dalam kelompok
2. Kepercayaan
 - a) Interaksi sosial
 - 1) Saling percaya antara sesama anggota kelompok tani.
 - 2) Sesama anggota kelompok saling memberikan pendapat atau masukan.
 - 3) Setiap anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain.
 - b) Harapan: tidak merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
 - 1) Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani.
3. Jaringan sosial
 - a) Hubungan internal
 - 1) Komunikasi yang baik antar kelompok tani Tamporok dengan kelompok tani yang lain.
 - 2) Komunikasi yang baik antara kelompok tani Tamporok dengan masyarakat sudah termasuk pembeli usaha tani.
 - 3) Komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah desa.
 - 4) Kelompok tani Tamporok saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok.
 - b) Hubungan eksternal dalam jangkauan informasi
 - 1) Mengakses informasi tentang bantuan dari dinas pertanian.
 - 2) Terdapat komunikasi yang baik kelompok tani tamporok dengan dinas pertanian/instansi terkait.
4. Norma sosial

- a) Peraturan
 - 1) Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan.
 - 2) Anggota kelompok tidak berlaku curang.
- b) Sanksi
 - 1) Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi.
- c) Keadilan
 - 1) Pembagian bantuan pupuk yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani.
 - 2) Ketua kelompok tani berlaku adil apa bila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan.
 - 3) Pembagian tugas merata pada setiap anggota kelompok.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Makaudis *et al.*, 2020). Data ditampilkan dalam bentuk tabel biasa. Penentuan presentase jawaban responden memilih “Ada” dan “Tidak Ada” untuk masing-masing pertanyaan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa klabat merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Dimembe, yang terletak di bagian timur Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara dan berbatasan dengan Kota Bitung, dibawah kaki Gunung Klabat, dengan jumlah penduduk desa Klabat dari jaga satu sampai jaga delapan yaitu 2.394 jiwa. Komoditas unggulan yang di Desa Klabat yaitu kelapa, cengkeh, pala, buah-buahan pepaya, pisang dan tanaman umbi-umbian.

Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani ini bernama Tamporok baru berdiri dan dikukuhkan

pada bulan Desember 2021 sebagai kelompok tani kelas pemula. Usaha tani yang diusahakan kelompok tani Tamporo yaitu tanaman pangan seperti talas, jagung, kacang tanah, bawang kucai, cabai, dan juga menanam buah pepaya. Kelompok tani Tamporok dibentuk oleh Bapak Joudi France Pontoh yang menjabat sebagai ketua kelompok tani Tamporok, jabatan sekretaris dipegang oleh Bapak Eduard Mararoothing dan jabatan sekretaris dipegang oleh Bapak Benni Tangka.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden kelompok tani tamporok berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, jenis kelamin, lamanya berusaha tani. Responden yang menjadi sampel adalah mulai dari pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang bergabung dalam kelompok tani tamporok sehingga jumlah responden adalah 15 orang.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak merupakan kelompok usia 62-73 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (46.6%). Responden pada kelompok umur 42-51 tahun dan 52-61 tahun masing-masing sebanyak 3 orang (20%), serta responden dengan persentase terkecil pada kelompok umur 22-31 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (13.3%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak merupakan responden dengan tingkat pendidikan SMP, yaitu sebanyak 9 orang (60%), serta yang paling sedikit yaitu dengan tingkat pendidikan SD dan SMA/SMK, yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (20%).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak merupakan laki-laki, yaitu sebanyak 11 orang (73.3%),

sedangkan responden dengan persentase terkecil adalah Perempuan, yaitu sebanyak 4 orang (26.7%).

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak telah berusahatani selama 34-48 tahun, yaitu sebanyak 9 orang (60%), selanjutnya secara berturut-turut selama 19-33 tahun sebanyak 3 orang (20%), 4-18 tahun sebanyak 2 orang (13.3%), dan persentase terkecil yaitu 49-63 tahun sebanyak 1 orang (6.7%).

Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Tamporok

Peran modal sosial pada kelompok tani Tamporok mempunyai elemen-elemen penting yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Peran modal sosial pada pada kelompok tani terdiri dari pertama kepercayaan yang ada ketika adanya kerjasama dan saling tolong menolong, kedua jaringan yang berupa hubungan kerjasama yang terjalin dengan mitra-mitra yang ada di lingkungan internal masyarakat, dan yang ketiga nilai dan norma berupa aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dalam menjalin suatu kerjasama. (Apriawan *et al.*, 2020).

Kepercayaan

Kepercayaan yang baik pada kelompok akan terjadi dengan ditandai ketika seringnya mereka berbagi pikiran dalam masalah yang dihadapi (Mamahit *et al.*, 2016), merasa bebas dan nyaman dalam mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok, serta adanya rasa timbal balik (Dollu & Tokan, 2020) yang terjadi dalam kelompok sehingga pertolongan yang mereka dapatkan dalam kelompok karena mereka juga suka menolong anggota lain (Pratisthita *et al.*, 2014). Peran kepercayaan dalam penelitian ini adalah saling percaya dalam bentuk interaksi sosial dan harapan yang ada pada kelompok tani Tamporok, dalam menjaga keberlangsungan suatu kelompok tani dapat dipengaruhi oleh kepercayaan sebagai unsur modal sosial.

Tabel 1. Saling Percaya

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Karena sesama anggota kelompok tani Tamporok saling percaya ketika saling pinjam alat pertanian akan dikembalikan dansaling berbagi cara pemeliharaan tanaman seperti mengatasi penyakit buah pepaya kepada sesama anggota kelompok.

Tabel 2. Saling Memberikan Pendapat

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. dikarenakan kelompok tani Tamporok, semua anggota saling memberikan kesempatan untuk pendapat dan saran tentang cara perawatan tanaman yang ditanami kelompok secara bersama untuk mengatasi penyakit pada tanaman kacang tanah.

Tabel 3. Anggota Memiliki Sifat Terbuka Satu Sama Lain

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100%, sehingga nilai tergolong sangat berperan.

dikarenakan sesama anggota kelompok tani Tamporok saling terbuka dalam berbagi informasi dan tidak ada saling menutupi dalam berbagi ilmu tentang cara pemupukan pada tanaman masing-masing dan cara mengendalikan hama kepada satu sama lain.

Tabel 4. Kerja Sama Yang Baik Antara Sesama Anggota

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Karena setiap anggota kelompok memiliki lahan masing-masing namun kerja sama antar anggota kelompok sangat baik, ketika salah satu anggota akan menanam atau membuka lahan baru maka mereka akan bekerja sama untuk membantu. Dan mereka juga bekerja sama ketika dilakukan penanaman jagung pada lahan bersama sehingga pekerjaannya lebih mudah diselesaikan.

Tabel 5. Rekapitulasi Kepercayaan

Pertanyaan	%	Kategori
Saling percaya antara sesama anggota kelompok tani Tamporok	100	Sangat berperan
Sesama anggota kelompok saling memberikan pendapat atau masukan	100	Sangat berperan
Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur	100	Sangat berperan
Kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok tani	100	Sangat berperan

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada unsur kepercayaan dengan persentase 100% sehingga nilainya tergolong sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok tani Tamporok terdapat kepercayaan yang sangat kuat antara anggota dengan pengurus kelompok, dikarenakan pada kelompok tani Tamporok memiliki ikatan kekeluargaan dan pertemanan yang sangat kuat antar sesama anggota kelompok tani Tamporok sehingga terdapat kerjasama yang baik.

Jaringan

Keberadaan jaringan dalam suatu usaha sangat dibutuhkan karena secara langsung dapat membantu dalam menjalankan usaha baik dalam penerimaan informasi dari berbagai sumber serta semakin mempererat kerjasama yang sudah terbentuk (Pantas *et al.*, 2024; Rambitan *et al.*, 2024; Utami, 2020). Peran jaringan dilihat dari hubungan internal kelompok tani Tamporok yaitu jaringan yang digunakan antar sesama anggota kelompok tani untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Kemudian hubungan eksternal yaitu hubungan anggota kelompok dengan masyarakat, pemerintah desa dan dinas pertanian untuk mendapatkan informasi.

Tabel 6. Komunikasi yang Baik Antara Kelompok Tani Tamporok dengan Kelompok Tani Lain

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan, dikarenakan komunikasi anggota kelompok tani Tamporok dengan kelompok tani lain juga terjalin baik seperti saling tukar bibit dan pengetahuan dalam bercocok tanam.

Tabel 7. Komunikasi yang Baik Antara Kelompok Tani Tamporok dengan Masyarakat

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan, dikarenakan masyarakat akan membeli hasil pertanian melalui telepon atau datang langsung untuk membeli, dan mereka membawa hasil panen cabai atau tomat ke tempat arisan.

Tabel 8. Komunikasi yang Baik Antara Kelompok Tani Tamporok dengan Pemerintah

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100%. Sehingga nilai tergolong sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani tamporok memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah desa ketika mengajukan dokumen atau proposal, dan saling menayakan perkembangan kelompok.

Tabel 9. Kelompok Tani Tamporok Saling Membantu Dengan Masyarakat Di Luar Kelompok

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang

menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan, dikarenakan masyarakat saling meminjam alat pertanian kepada anggota kelompok tani Tamporok dan saling memberi hasil pertanian ketika mereka datang untuk meminta tomat atau cabai.

Tabel 10. Terdapat Komunikasi Yang Baik Kelompok Tani Tamporok Dengan Dinas Pertanian Atau Instansi Terkait

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	100
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100%. sehingga nilai tergolong sangat berperan. Dikarekan penyuluh dari dinas pertanian datang berinteraksi dengan kelompok tani Tamporok untuk memberikan pembekalan tentang cara perawatan tanaman.

Tabel 11. Mengakses Informasi Tentang Bantuan Dari Dinas Pertanian

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	0	0
Tidak Ada	15	100
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Hasil wawancara dengan responden dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban Ada yaitu nol sehingga dikategorikan kurang berperan. Hal ini dikarenakan kelompok tani Tamporok baru terbentuk hampir dua tahun dan mereka belum mendapatkan informasi dari dinas pertanian tentang informasi bantuan seperti traktor dan benih akan diberikan kepada kelompok tani Tamporok. Sedangkan kelompok tani lain yang telah berdiri lama di desa tersebut, mereka sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Tabel 12. Rekapitulasi Jaringan Sosial

Pertanyaan	%	Kategori
Komunikasi yang baik antar kelompok Tamporok dengan kelompok tani yang lain	100	Sangat berperan
Komunikasi yang baik antara kelompok tani Tamporok dengan masyarakat sudah termasuk pembeli usaha tani	100	Sangat berperan
Komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah desa	100	Sangat berperan
Kelompok tani Tamporok saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok	100	Sangat berperan
Terdapat komunikasi yang baik kelompok tani tamporok dengan dinas pertanian atau instansi terkait	100	Sangat berperan
Mengakses informasi tentang bantuan dari dinas pertanian	0	Kurang berperan

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 12 menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai 5 pada jaringan dengan persentase 100% sehingga nilainya tergolong sangat berperan, dikarenakan pada kelompok tani tamporok terdapat komunikasi yang sangat baik antar sesama anggota kelompok, pemerintah desa dan dinas pertanian, serta saling berinteraksi dengan masyarakat. Pada pertanyaan 6 memiliki nilai persentase nol persen sehingga nilainya tergolong kurang berperan, karena semua responden menjawab bahwa hampir dua tahun kelompok tani Tamporok terbentuk mereka belum mendapatkan informasi tentang mendapatkan bantuan seperti traktor dan benih dari pemerintah, sedankan kelompok

tani lain yang telah lama berdiri sudah mendapatkan bantuan benih dan traktor.

Norma Sosial

Norma merupakan elemen dari modal sosial yang penting bagi kelompok tani sebagai landasan dalam berperilaku (Simbolon, 2018), baik sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya (Wowiling *et al.*, 2019). Norma biasanya terikat suatu aturan (Kusumastuti, 2015), didalam sebuah kelompok, seperti halnya dalam rotasi kepengurusan (Uddin & Maulana, 2022). Peran norma dapat lihat dari aturan dan sanksi yang telah disepakati bersama oleh anggota kelompok tani Tamporok agar dapat mengatur dan menjaga hubungan antar sesama anggota, serta keadilan yang ada dalam kelompok agar mencegah tidak ada rasa iri hati dan menjaga timbulnya kecurangan.

Tabel 13. Anggota Kelompok Memiliki Sifat Taat Terhadap Aturan

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	0
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 13 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Hal ini dikarenakan semua anggota kelompok tani loyal dan selalu mendengarkan ketua dan pengurus kelompok, serta mengikuti pertemuan yang diadakan dan kerja bakti bersama dalam penanaman di salah satu lahan anggota kelompok tani Tamporok.

Tabel 14. Anggota Kelompok Tidak Berlaku Curang

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	0	0
Tidak Ada	15	15
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 14 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab Tidak Ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani Tamporok tidak ada yang berlaku curang, dikarenakan semua anggota kelompok akan datang kerjabakti dan tidak ada anggota yang akan datang berhenti pada jam sebelum kerja habis.

Tabel 15. Pembagian Bantuan Pupuk Yang Adil Untuk Anggota Oleh Ketua

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	0
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 15 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Karena ketika bantuan datang dalam bentuk pupuk maka akan dibagi sama rata kepada anggota yang membutuhkan dan akan didokumentasikan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan.

Tabel 16. Ketua Kelompok Tani Berlaku Adil Apa Bila Ada Anggota Kelompok Yang Tidak Taat Terhadap Peraturan

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	0
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 16 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan, karena ketika terdapat anggota yang tidak menaati aturan maka akan diberikan sanksi kepada anggota yang tidak datang tanpa keterangan biasanya membawa sesuatu pada kelompok serta pembagian hasil yang didapat ketika panen datang akan berbeda.

Tabel 17. Pembagian Tugas Merata Pada Setiap Anggota Kelompok

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	0
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 17 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa ketua kelompok adil dalam pembagian tugas kerja pada anggota kelompok tani, karena ketika pembagian tugas oleh ketua semua anggota mendapat bagian secara merata tanpa memandang jabatan seseorang.

Tabel 18. Pembagian Hasil Secara Merata Dan Adil

Jawaban	Responden (Orang)	%
Ada	15	0
Tidak Ada	0	0
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 18 menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 15 orang menjawab ada dengan persentase 100% sehingga nilai tergolong sangat berperan, artinya ketua kelompok membagi hasil secara adil dan merata pada anggota kelompok tani Tamporok. Karena saat panen pada lahan bersama yaitu tanaman jagung dan ketika dilakukan pembagian hasil maka ketua akan membagi secara adil dan merata pada setiap anggota dan mengirim bukti pembagian agar tidak ada timbul rasa iri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden anggota kelompok tani Tamporok di Desa Klabat, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, didapatkan hasil rekapitulasi norma berdasarkan enam pertanyaan dalam instrumen penelitian. Rekapitulasi hasil mengenai norma disajikan selengkapnya dalam Tabel 19.

Tabel 19. Rekapitulasi Norma Sosial

Pertanyaan	%	Kategori
Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan	100	Sangat berperan
Anggota kelompok tidak berlaku curang	100	Sangat berperan
Pembagian bantuan pupuk yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani	100	Sangat berperan
Ketua kelompok tani berlaku adil apa bila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan	100	Sangat berperan
Pembagian tugas merata pada setiap anggota kelompok	100	Sangat berperan
Pembagian hasil secara merata dan adil	100	Sangat berperan

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 19 menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada unsur norma dengan persentase 100% Sehingga nilainya tergolong sangat berperan, maka dalam hal ini anggota kelompok tani Tamporok sangat menaati aturan yang telah dibuat dan anggota sangat taat kepada ketua kelompok, serta tidak ada anggota yang berlaku curang dalam kelompok, dan juga ketua kelompok sangat adil ketika pembagian tugas dan hasil pada anggota kelompok tani Tamporok sehingga tidak menimbulkan rasa iri antara satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial sangat berperan pada kelompok tani Tamporok ditunjukkan dengan kepercayaan yang sangat berperan antar sesama anggota kelompok, yang ditandai dengan kerjasama yang baik. Jaringan sosial membuat komunikasi antar sesama anggota kelompok tani Tamporok terjalin sangat baik dengan masyarakatan maupun pemerintah desa dan dinas

pertanian dalam mengakses informasi tentang pelatihan mengenai teknik pertanian terbaru, namun kelompok tani tamporok mereka tidak mendapatkan informasi mengenai bantuan benih dan traktor dari dinas pertanian karena kelompok tani Tamporok baru terbentuk dua tahun. Norma sosial membuat kelompok tani Tamporok dapat mengatur kerja sama dalam kelompok menjadi lebih baik, dan dapat membimbing kelompok pada keberhasilan produksi secara bersama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk kelompok tani Tamporok pertahankan sikap saling percaya antar anggota untuk mempererat tali persaudaraan dan bagi ketua kelompok harus mengadakan pertemuan terbuka dengan anggota kelompok baik dalam pengambilan keputusan bersama untuk membahas permasalahan tentang bantuan dari dinas pertanian belum datang. Serta tingkatkan hubungan kelompok dengan masyarakat, pemerintah desa maupun dinas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliansyah, B., & Sugihen, B. T. 2019. Analisa Modal Sosial Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(1).
- Antou, J. I., Jocom, S. G., & Moniaga, V. R. B. 2022. Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Mihahasa Tenggara. *Agri-sosioekonomi*, 18(2), 461-468.
- Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. 2020. Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten

Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49-64.

- Dollu, E. B. S., & Tokan, F. B. 2020. Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59-72.
- Eman, J. J., Kaunang, R., & Jocom, S. G. 2022. Analisis Dampak Program Pengembangan Tanaman Perkebunan Kakao Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kakao Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Analysis of the Impact of Cacao Plantation Plants Development Program of Social Economic Condition of Cacao Farmers in North Bolaang Mongondow District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 518-527.
- Hardison, A. 2013. Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 4, 31-40.
- Kusumastuti, A. 2015. Modal sosial dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. *Masyarakat, Jurnal Sosiologi*, 20(1), 6.
- Mamahit, Y., Wangke, W. M., & Benu, N. M. 2016. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas). *Agri-sosioekonomi*, 12(2A), 125-136.

- Mamahit, C. C., Waney, N. L., & Mandei, J. R. 2021. Pandangan Pemangku Kepentingan Terhadap Usahatani Berkelanjutan Sayuran Dataran Tinggi Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan (The View of Stakeholders on Sustainable Highland Vegetable Agribusiness in Sinisir Village, Modinding Sub District, South Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 296-306.
- Makaudis, T., Kumaat, R. M., & Rengkung, L. R. 2020. Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Agroindustri Rumah Panggung Di Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (Literation of Information and Communication Technology at Agroindustry “Rumah Panggung” in Woloan, West Tomohon District, City Tomohon). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(2).
- Modeong, F., Mandei, J. R., & Tambas, J. S. 2024. Dinamika Kelompok Tani Mekar Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 6(1), 27-34.
- Nabu, A., Jocom, S. G., & Sendow, M. M. 2024. Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Tekad Bersama Di Desa Minanga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-sosioekonomi*, 20(2), 625-636.
- Pantas, M., Ngangi, C. R., & Lolowang, T. F. 2024. Modal Sosial Dan Modal Manusia Pada Usaha CV Manado Agro Sentosa. *Agri-sosioekonomi*, 20(1), 343-354.
- Pratisthita, R. N., Munandar, M., & Homzah, S. 2014. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal ilmu ternak*, 1(10), 52-57.
- Rambitan, D. M., Ngangi, C. R., & Pangemanan, P. A. 2024. Peran Modal Sosial Pada Industri Kacang Sangrai UD. Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-sosioekonomi*, 20(2), 537-546.
- Rumagit, J., Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R. 2019. Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-sosioekonomi*, 15(3), 453-462.
- Simbolon, A. K. 2018. Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangpulo, Kabupaten Malang). *Cakrawala*, 12(1), 85-96.
- Uddin, H. R., & Maulana, F. 2022. Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(2), 77-84.
- Utami, V. Y. 2020. Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34-44.

Wowiling, H. J., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. 2019. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Suka Maju Dan Kelompok Tani Tumou Tou Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-sosioekonomi*, 15(1), 193-198.